

Upaya Inovasi Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP YPK Hedam Abepura, Kota Jayapura

Selpianus Kogoya¹, Nesliani Paotonan^{2*}

^{1,2} Prodi PPKn, FKIP, Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Papua, Indonesia

*Email: neslianipaotonan@fkip.uncen.ac.id

Diterima: 11 Juni 2026 – Disetujui: 18 Juni 2026

© 2026 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Cenderawasih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya inovatif sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP YPK Hedam Abepura, Kota Jayapura. Disiplin merupakan landasan penting dalam membentuk karakter, tanggung jawab, dan pengendalian diri siswa; namun, masalah disiplin masih sering ditemukan, seperti keterlambatan, atribut sekolah yang tidak lengkap, dan kurangnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa, dan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan disiplin dilakukan dengan mengintegrasikan visi dan misi sekolah, yang berlandaskan iman Kristen dan ilmu pengetahuan serta teknologi, ke dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Penerapan peraturan sekolah, pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai agama, dan pembiasaan perilaku positif seperti ketepatan waktu, kerapian penampilan, dan kebersihan lingkungan menjadi strategi utama. Peran kepemimpinan kepala sekolah dan guru, dukungan orang tua, dan penerapan sanksi pendidikan semakin memperkuat budaya disiplin. Tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan karakter siswa karena latar belakang yang beragam dan keterbatasan ekonomi yang memengaruhi kelengkapan atribut sekolah. Studi ini menekankan bahwa disiplin siswa dibentuk melalui sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dengan menggunakan pendekatan berbasis karakter kontekstual.

Kata Kunci: Disiplin, Pendidikan Karakter, Inovasi Sekolah, SMP YPK Hedam

PENDAHULUAN

Salah satu fondasi terpenting dalam membentuk kepribadian siswa dan menjamin kesuksesan mereka di lingkungan sekolah adalah kedisiplinan. Menurut Akhmad (2008) pendekatan adalah Sudut pandang umum yang menjadi dasar perencanaan pembelajaran. Disiplin diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan tujuan pendidikan tercapai sepenuhnya. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, sekolah dituntut mempertahankan sekaligus terus menciptakan upaya-upaya baru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa tidak hanya sekadar mematuhi peraturan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, rasa tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam berbagai situasi. Sebagai lingkungan pembelajaran, sekolah

menggunakan berbagai metode kreatif secara strategis untuk menanamkan kedisiplinan.

Perkembangan Pendidikan saat ini sudah dipengaruhi perkembangan teknologi seperti penggunaan Gawai *scrolling* sosial media dan menghabiskan waktu bermain game daripada membaca buku. Salah satu hal yang dapat digunakan dalam meminimalisir hal tersebut adalah para pendidik diharapkan mampu memberikan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi. Sudah saatnya Guru melakukan perubahan yang lebih baik dan mengajak peserta didik berpartisipasi aktif untuk mengembangkan kompetensi, baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar, pemilihan media yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik (Pebriani, 2017). Pembelajaran yang menarik akan memotivasi dan meningkatkan disiplin siswa.

Ketidakdisiplinan sudah menjadi fenomena di Sekolah seperti, siswa datang terlambat, atribut sekolah tidak lengkap, keluar masuk kelas saat Guru menjelaskan, bermain gawai, bercerita dengan teman saat Guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, pulang cepat saat belum waktu pulang sekolah. Hal-hal diatas marak terjadi pada siswa karena belum adanya kesadaran dan belum tertanamnya karakter. Oleh karena itu sekolah perlu mengupayakan peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah, mengevaluasi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Hal diatas pun terjadi di sekolah SMP YPK Hedam Abepura kota, kedisiplinan pada siswa masih kurang, banyak peraturan yang telah dilanggar. Data awal penulis saat melaksanakan PPL menemukan bahwa pelaksanaan kedisiplinan siswa SMP YPK Hedam Abepura kota Jayapura belum berjalan sesuai dengan harapan, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tersebut. Hal ini sangat penting untuk diteliti agar penulis dan pembaca dapat mengetahui secara mendalam upaya-upaya yang digunakan dalam mendisiplinkan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu dengan menggunakan kata-kata atau pendeskripsian mengenai fakta atau fenomena yang sedang diamati. Penelitian ini mencoba memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kondisi khusus yang alamiah (Moleong, 2002). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP YPK Hedam Abepura Kota Jayapura, Kecamatan Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua.

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus M, 2009) yakni siswa di Sekolah SMP YPK Hedam Abepura Kota Jayapura. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik untuk memperoleh dan mengumpulkan data primer secara langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini penulis akan melakukan

wawancara pada Guru PPKn, Guru Agama, dan orang tua/Wali iswa SMP YPK Hedam Abepura Kota Jayapura. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Peneliti mengumpulkan data sendiri dengan menyesuaikan realitas yang terjadi di lapangan (Margono, 2005). Data yang terkumpul berasal dari interview atau wawancara, pengamatan saat observasi, dan dokumentasi, dokumen, teks, dokumen lainnya yang dinarasikan. Data yang telah ada di analisis dengan 3 tahap yakni, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Penulis merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal penting untuk mencari tema dan polanya, kemudian penulis menyajikan sesuai dengan pola dan kajian. Pada tahapan terakhir penulis menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai analisis hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan. Data yang didapatkan dari hasil kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagaimana dengan Visi sekolah yaitu, Berprestasi berazaskan Iman Kristiani dan Iptek. Dengan Misi: 1) Mewujudkan iman kristiani yang Harmonis dalam kehidupan beragama, 2) Mewujudkan program proses pembelajaran yang bermutu, berintegrasi dengan PPK Literasi dan ramah anak-anak, 3) mewujudkan prestasi kelulusan dan mutu lulusan agar dapat bersaing pada jenjang yang lebih tinggi 4) mewujudkan prestasi Akademik dan Non Akademik melalui proses pembelajaran, dan ekstrakurikuler 5) mewujudkan kompetensi Profesionalisasi pendidik dan tenaga kependidikan. 6) melaksanakan pengembangan Sarana dan prasarana pendidikan, 7) melaksanakan pengembangan implementasi SPMI dan SPME, 8) melaksanakan kegiatan jumat sehat dan bersih untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih, dan 9) melaksanakan pengembangan kurikulum Sekolah yang berintegrasi dengan PPK, Literasi, ramah anak-anak dan Adiwiyata. Mengaitkan dengan visi dan misi di atas, kedudukan karakter dan kedisiplinan di Sekolah tersebut menjadi perhatian yang penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil bahwa peran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP YPK Abepura Kota Jayapura meliputi: mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Untuk dapat mencapai sebuah visi, misi, mau pun tujuan sekolah itu, kepala sekolah, guru dan siswa harus mampu meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Upaya meningkatkan disiplin kinerja guru di SMP YPK Abepura Kota Jayapura, maka kepala sekolah dan guru sebagai leader dan pengarah harus memulainya dengan mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Sebagaimana hasil dari observasi di lapangan menunjukan bahwa di SMP YPK Abepura Kota Jayapura menciptakan peserta didik yang berprestasi serta berakhlak mulia, berperan aktif dalam menjaga mau pun melestarikan lingkungan.

Hasil wawancara dengan guru Yuslina, dalam rangka mewujudkan visi, misi, mau pun tujuan sekolah SMP YPK Abepura Kota Jayapura sebagai guru harus mampu menerapkan dan mengkampanyekan tentang kedisiplinan, baik di dalam kelas mau pun di luar kelas. Selain disiplin dalam jadwal pelajaran sekolah juga membiasakan siswa disiplin dalam segala hal, contoh kecil adalah

menggunakan pakaian sesuai aturan saat berada dilingkungan sekolah, membiasakan tepat waktu hadir di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, disiplin mengikuti kegiatan apel pagi, bersih lingkungan, ibadah dan upacara. Rambut yang dipotong dengan rapih. Selanjutnya, Ibu Yuslina mengatakan bahwa anak-anak yang melanggar ketentuan kedisiplinan di Sekolah, guru akan memberikan teguran dan hukuman, nasehat, untuk tetap memperhatikan tata tertib sekolah dan memberikan sanksi kepada yang melanggar. Menurut Ibu Yuslina, salah satu faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa adalah, banyak siswa yang belum melunasi biaya administrasi, sehingga banyak yang belum memiliki pakaian seragam. Kedua, banyak siswa yang merasa bahwa guru-guru perempuan lembut dalam bertutur sehingga ketegasan belum terlihat. Ketiga, perbedaan daerah serta watak sehingga sikap dan karakter pun berbeda.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan guru, yakni Ibu Kesya. Beliau mengatakan bahwa untuk meningkatkan peraturan baiknya dimulai saat guru mengajar di dalam kelas, seperti contohnya kerapian pakaian. Terus-menerus mengingatkan siswa akan peraturan sekolah. Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang disiplin. Perwakilan orang tua/wali pun mengatakan bahwa kedisiplinan di rumah terus ditingkatkan dengan cara menasehati, memotivasi dan memberikan teguran ketika melakukan kesalahan. Karena pada dasarnya anak yang kurang disiplin karena belum memiliki kesadaran.

Kedisiplinan merupakan proses dalam menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur peserta didik agar senantiasa melaksanakan tugas dan kewajiban yang tercermin dari sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan di sekolah menjadi modal utama bagi siswa saat berada di luar sekolah. Dengan kedisiplinan siswa akan mudah menggapai setiap aspek di sekolah. Maka peran guru sangat dibutuhkan dan diperlukan.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan wawancara, upaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa SMP YPK Hedam Abepura Kota Jayapura dilakukan melalui kegiatan dan penerapan tata tertib yang berkaitan dengan kedisiplinan, seperti menggunakan pakaian seragam sesuai dengan hari sekolah, model potongan rambut yang rapi, disiplin waktu, serta mengikuti ibadah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan, menggambarkan bahwa pada saat kegiatan rutin yang dilakukan oleh SMP YPK Hedam Abepura memberikan pendidikan karakter tentang nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan dan kegiatan sosial.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lainnya menemukan bahwa penerapan kedisiplinan di SMP YPK Hedam Abepura sudah menerapkan pendidikan karakter dengan nilai-nilai kristiani dan membiasakan mengikuti ibadah rutin, disiplin waktu dan membiasakan penggunaan pakaian yang rapih dan benar. Hal tersebut nampak dari pengimplementasian tata tertib sekolah akan kedisiplinan menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP YPK Hedam Abepura Kota Jayapura, dapat dianalisis bahwa upaya peningkatan disiplin siswa di sekolah ini seperti ditunjukkan dengan penerapan visi dan misi yang terintegrasi dalam kegiatan

pendidikan sehari-hari. Visi yang menekankan pada prestasi berazaskan iman Kristiani dan Iptek, serta misi yang memuat aspek pembentukan karakter, profesionalitas pendidik, serta lingkungan sekolah yang kondusif, menjadi landasan kuat dalam membangun budaya disiplin.

1. Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Disiplin Siswa

Kepala sekolah dan guru sebagai leader memiliki peranan penting dalam mewujudkan kedisiplinan, sesuai dengan hasil pengamatan lapangan. Hal ini selaras dengan pendapat Aminah (2025) bahwa kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah dapat mempengaruhi budaya sekolah dan meningkatkan sikap disiplin siswa secara signifikan melalui pemberian contoh, pengarahan, serta penguatan aturan secara konsisten.

Dalam konteks SMP YPK Hedam Abepura, disiplin yang dibangun tidak hanya berupa kepatuhan pada aturan formal, tetapi juga melalui pembiasaan nilai-nilai karakter yang harmonis dengan iman Kristiani, seperti ketepatan waktu, kerapian berpakaian, serta kebersihan lingkungan, yang mendukung perkembangan sikap disiplin secara holistik.

2. Implementasi Tata Tertib dan Pendidikan Karakter.

Penerapan tata tertib yang meliputi penggunaan pakaian seragam, pemotongan rambut yang rapi, dan disiplin mengikuti kegiatan sekolah seperti upacara dan ibadah merupakan bagian penting dalam pembentukan budaya disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Dole (2021) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Fadillah (2013) juga mengatakan bahwa Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada anak sejak dini. Pendidikan karakter yang efektif harus diintegrasikan dalam seluruh aspek aktivitas sekolah untuk membentuk sikap positif terhadap aturan dan norma sosial.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa teguran dan hukuman yang diberikan sebagai konsekuensi pelanggaran disiplin bertujuan untuk menanamkan tanggung jawab pada siswa dan membangun kesadaran diri, sejalan dengan teori Aunurrika (2023) tentang reinforcement behavior, bahwa penguatan positif dan negatif secara tepat dapat membantu membentuk perilaku disiplin yang konsisten.

3. Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Kedisiplinan

Penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang mempengaruhi disiplin siswa, seperti ketidakmampuan beberapa siswa untuk melunasi biaya administrasi sehingga tidak lengkap memakai seragam, serta karakter siswa yang beragam akibat latar belakang daerah yang berbeda. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan personal dan pendampingan yang lebih intensif dari guru dan orang tua.

Menurut Tasane (2024), peran orang tua sangat krusial dalam menjaga kedisiplinan anak di rumah sebagai kelanjutan dari pembelajaran di sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh wawancara dengan perwakilan wali siswa yang mengonfirmasi bahwa nasehat, motivasi, dan teguran di rumah menjadi faktor penting dalam menanamkan kesadaran disiplin yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa disiplin siswa bukan sekadar penerapan aturan ketat, melainkan hasil sinergi

antara kepemimpinan sekolah, pendekatan pendidikan karakter yang menyentuh aspek religius dan sosial, serta peran aktif guru dan orang tua. Upaya inovatif yang dilakukan SMP YPK Hedam Abepura seperti mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dan Iptek dalam visi dan misi sekolah memberikan model pembelajaran kedisiplinan yang efektif dan kontekstual dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN:

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya inovatif sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP YPK Hedam Abepura Kota Jayapura dilakukan melalui penerapan visi dan misi sekolah yang berlandaskan iman Kristiani dan Iptek, penguatan tata tertib, pembiasaan nilai-nilai karakter, serta keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, tanggung jawab, dan kesadaran diri siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan ekonomi siswa dan perbedaan latar belakang budaya, sekolah mampu menanamkan nilai kedisiplinan melalui pendekatan religius, sosial, dan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Sekolah diharapkan terus mengembangkan program inovatif berbasis pendidikan karakter yang konsisten, memperkuat komunikasi dengan orang tua dalam membina kedisiplinan di rumah, serta memberikan pendampingan personal bagi siswa yang mengalami kendala ekonomi maupun karakter. Guru perlu menanamkan kedisiplinan dengan pendekatan yang tegas sekaligus humanis, sementara kepala sekolah dapat memperkuat budaya sekolah melalui kepemimpinan transformasional yang memberi teladan nyata. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas metode tertentu, seperti service learning atau project based learning, dalam meningkatkan disiplin siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. (2008). *Pengertian, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Sinar baru Algensindo.
- Aminah., dkk. (2025). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Mataram*. Reflection Journal. 5(1).
- Arikunto, S. (2020). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Aunurrika. S., dkk. (2021). *Pemberian Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs X*. JIPSI – Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(2).
- Fadillah, M., Lilik M. K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial edisi kedua*. Jakarta: erlangga.

- Dole, F. E. (2021). *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6).
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pebriani, R. (2017). *Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan. 5(2). 123–130.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasane, M. I., dkk. (2024). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar*. Melior : Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 4 (2).